

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman, diantaranya dengan pendidikan jasmani. “Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.” (Juliantine dkk., 2012, hlm. 6). Dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani bagi anak. Konsep dasar dari pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa. Usia siswa sekolah dasar merupakan usia siswa yang membutuhkan nuansa gerakan yang beragam. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat belajar bagaimana untuk bergerak seluas-luasnya dalam beraktivitas. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani, anak didik dapat tumbuh dan berkembang dengan jasmani yang sehat.

Setiap makhluk hidup di lihat dari fisiknya yaitu dengan kemampuan dapat bergerak. Setiap kemampuan gerak yang dimiliki dapat beraneka ragam, tergantung dari tingkat usia, proses latihan dan faktor lainnya. Kemampuan gerak atau disebut juga dengan *motor ability* merupakan kemampuan gerak yang dilakukan dalam aktivitas fisik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan tentang *motor ability* oleh Fenanlampir dan Faruq (2015, hlm. 45), “Kemampuan yang masih bersifat umum dari seseorang untuk melakukan aktivitas gerak tubuh.”.

Secara lebih spesifik mengenai general *motor ability* merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga. Selain dalam kegiatan olahraga, aktivitas fisik juga

Iskandar, 2016

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Tes General Motor Ability Untuk Siswa Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kita jumpai pada aktivitas pendidikan jasmani disekolah, maupun lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan jasmani guru mengajarkan bagaimana peserta didik memahami dan menggunakan seluruh fisiknya dengan baik untuk bergerak. Selain itu, setiap individu dari siswa memiliki tingkat kemampuan gerak yang berbeda. Namun bagai mana kita mengetahui perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan individu dan tingkat usia yang berbeda. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan suatu alat tes yang dapat mengukur kemampuan terkait dengan masalah gerak. Tes yang dapat mengukur kemampuan gerak secara umum di sebut dengan tes general motor ability. Tes tersebut tentunya memberikan gambaran tentang kemampuan umum seseorang dalam berbagai kegiatan fisik. Pengukuran general motor ability secara teoritis bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara umum, yang mencakup berbagai faktor fisik yang terdapat di dalamnya. Dalam hal tersebut, beberapa ahli membuat tes yang terkait dalam mengukur kemampuan gerak secara umum untuk siswa sekolah dasar. Seperti tes *general motor ability*.

Menurut Carpenter (dalam Fenanlampir dan faruq, 2014, hlm. 46) ‘tes general motor ability terdiri dari 1. *Standing Board Jump*. 2. *Shot Put*. 3. Berat Badan.’

Tes kemampuan gerak secara umum di atas dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga. Setiap butir tes yang ada digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan gerak secara umum yang dimiliki oleh siswa. Namun dari ketiga butir tes tersebut, penulis melihat dari masing-masing butir tesnya hanya mengukur kemampuan power otot tungkai, lengan dan berat badan yang tentunya menurut yang penulis amati belum menggambarkan gerak secara umum seperti tes *general motor ability* yang dimaksudkan. Kita ketahui *general motor ability* merupakan gerak secara umum tentunya melibatkan beberapa bagian tubuh untuk melakukan gerak tersebut. Untuk itu penulis ingin memodifikasi tes general motor ability (*Carpenter General Ability Test*) dengan menambahkan dua butir tes dari Nurhasan yaitu Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) lari cepat 30 meter untuk siswa sekolah dasar dan tes kelincahan berupa *Squat Thurst* dari Fenanlampir dan Faruq.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (<http://kbbi.web.id/modifikasi/>), Modifikasi berasal dari kata benda yang berarti perubahan pada perubahan untuk melakukan beberapa modifikasi dari karangan atau yang dibuatnya. Modifikasi tentu melakukan perubahan dari apa yang kita modifikasi namun tidak menghilangkan dari sifat asli tentang apa yang kita modifikasi itu sendiri. Dalam memaksimalkan apa yang kita lakukan tentunya alat atau media mempunyai arti penting sebagai penunjang dan biasanya dirancang sedemikian rupa agar benar-benar dapat membantu. Karena itu tak jarang kita sering melakukan modifikasi terhadap alat atau media yang kita gunakan. Begitu juga dalam suatu tes, untuk membuat tes tersebut dapat digunakan dengan hasil yang baik terkadang kita perlu melakukan perubahan dalam tes tersebut. Begitu juga dengan modifikasi dengan penambahan pada butir tes *Carpenter motor ability*. Dengan memodifikasi tes *general motor ability* dari Carpenter diharapkan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar lebih terlihat dan terlihat melalui tes yang diberikan. Sering kita jumpai banyak dari guru penjas tidak mengerti untuk melakukan tes *general motor ability* ini, padahal tes ini sangat membantu sebagai penunjang berhasilnya pendidikan penjas di sekolah dasar. Karena ketika kita sebagai guru penjas sudah mengetahui kemampuan gerak dasar dimiliki siswa dari hasil tes yang diberikan, maka materi untuk siswa dapat kita sesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Semua itu tentu diperoleh dengan menggunakan tes yang dapat mengukur kemampuan siswa tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2000, hlm. 173) “Untuk mendapatkan tes yang baik, tentu tes tersebut haruslah dapat di ukur dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable.”

Apabila instrumen yang digunakan valid, maka data yang kita peroleh di lapangan akan baik. Validnya suatu instrument berarti membuktikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, instrumen yang digunakan tentu harus reliable dalam artian instrumen yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang kita inginkan ketika obyek yang kita gunakan sama, akan menghasilkan data atau hasil tes yang sama. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir

yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Apabila instrumen yang digunakan valid, maka akan mendapatkan data yang baik. Terkait mengenai tes *general motor ability* tes yang dimodifikasi tentu hal penting yang diperhatikan yaitu tingkat validitas dan reliabilitas tes tersebut. Melihat dari berbagai sisi tes, tes *general motor ability* ini harus dengan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi. Hingga dapat melihat apakah tes tersebut layak, sesuai dan dapat diterapkan di sekolah yang ada di Indonesia. *Carpenter motor ability* tes yang dimodifikasi digunakan untuk melihat kemampuan gerak anak secara umum siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang tes *general motor ability* dalam mengetahui kemampuan gerak secara umum siswa sekolah dasar dengan (*Carpenter Motor Ability Test*) yang butir tesnya terdiri dari tiga butir mengukur kemampuan power otot tungkai, lengan dan berat badan siswa. Dari ketiga butir tes tersebut penulis belum melihat gerak secara umum dari *general motor ability* itu sendiri. Untuk itu penulis ingin memodifikasi tes *carpenter motor ability* tes dengan menambahkan dua butir tes Nurhasan (TKJI) lari cepat 30 meter dan Fenanlampir & Faruq tes kelincahan *squat thrust*. Dari penambahan butir tes, diharapkan tes tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dan dapat mengukur kemampuan gerak siswa sekolah dasar. Adapun judul yang penulis rumuskan adalah: “**Pengujian Validitas dan Reliabilitas Tes *General Motor Ability* (Modifikasi *Carpenter Motor Ability Test*) untuk Siswa Sekolah Dasar Gugus Kecamatan Cobleng**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut : apakah Tes *General Motor Ability* (Modifikasi *Carpenter Motor Ability Test*) Valid dan Reliabel untuk siswa sekolah dasar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk

memperoleh gambaran tentang tingkat validitas dan reliabilitas tes general motor ability (Modifikasi *Carpenter Motor Ability Test*).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan para guru, pembina atau siswa mengenai modifikasi *Carpenter Motor Ability Test* yang merupakan tes kemampuan gerak secara umum apakah valid dan reliable sehingga tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.
2. Manfaat praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas guru, pelatih maupun pembina dalam menggunakan modifikasi tes general motor ability (*Carpenter Motor Ability Test*) ini yang sudah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam memberikan materi guru sudah dapat menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa terutama kemampuan gerak bagi siswa tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena tes yang dilakukan akan melihat tingkat kemampuan siswa dan materi apa yang akan diberikan. Penelitian ini juga sebagai kontribusi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan pembelajaran khususnya dalam pelajaran penjas di sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai : latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian, batasan penelitian, dan definisi operasional.
2. Pada BAB II tentang landasan teoritis akan dipaparkan mengenai : validitas, reliabilitas, tes *general motor ability*, siswa sekolah dasar.

3. Pada BAB III tentang metode penelitian dipaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya : metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas tes general motor ability untuk sekolah dasar, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,
4. Pada BAB IV pengolahan dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang : hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil temuan.
5. Pada BAB V tentang kesimpulan dan saran akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

